

Analysis of BUMDesa Business Development through Business Model Canvas: (Case STUDY on BUMDesa Trasne, Muncan Village, Kopang District, Central Lombok)

Baiq Fantri Safarinda Takwani^{1*}, Rr. Sri Pancawati Martiningsih²
Universitas Mataram

Corresponding Author: Baiq Fantri Safarinda Takwani takwanisaparinda@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Business Development, BUMDesa, Business Model Canvas, Obstacles

Received : 11, May
Revised : 13, June
Accepted: 15, July

©2024 Takwani, Martiningsih:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Research entitled Analysis of BUMDesa Business Development through Business Model Canvas: (Case Study of BUMDesa Trasne, Muncan Village, Kopang District, Central Lombok) with the aim of analyzing the obstacles faced by BUMDesa Trasne and providing solutions to resolve the obstacles faced by BUMDesa Trasne with the Business Model Canvas concept. The research method used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques in this research are through observation, interviews and documentation. The results of this research show that the main obstacles faced are a lack of human resource skills and expertise, inappropriate management decisions, lack of sincerity from management, simple financial reports, government interference, and lack of community support.

Analisis Pengembangan Usaha BUMDesa Melalui Business Model Canvas: (STUDI Kasus pada BUMDesa Trasne Desa Muncan Kecamatan Kopang Lombok Tengah)

Baiq Fantri Safarinda Takwani^{1*}, Rr. Sri Pancawati Martiningsih²

Universitas Mataram

Corresponding Author: Nama penulis takwanisaparinda@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pengembangan Usaha, BUMDesa, Business Model Canvas, Hambatan

Received : 11, Mai

Revised : 13, Juni

Accepted: 15, Juli

©2024 Takwani, Martiningsih:
This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian dengan judul Analisis Pengembangan Usaha BUMDesa Melalui Business Model Canvas: (Studi Kasus Pada BUMDesa Trasne Desa Muncan Kecamatan Kopang Lombok Tengah) dengan tujuan untuk menganalisis hambatan yang dihadapi BUMDesa Trasne dan memberikan solusi untuk menyelesaikan hambatan yang dihadapi BUMDesa Trasne dengan konsep Business Model Canvas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan dan keahlian sumber daya manusia, keputusan manajemen yang kurang tepat, kurangnya keikhlasan pengurus, laporan keuangan yang sederhana, campur tangan pemerintah, dan kurangnya dukungan masyarakat.

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengangkat tema Studi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa pada Desa Muncan Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) mengembangkan usaha-usaha yang dibentuk oleh desa serta menelaah penghambat pengembangan BUMDesa. Desa disarankan memiliki suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam kebutuhan pokok, selain itu tersedianya sumberdaya yang ada di desa yang belum dimanfaatkan serta sumber daya manusia yang dapat mengelola badan usaha sebagai penggerak perekonomian masyarakat. Adanya BUMDesa ini maka akan meningkatkan pendapatan yang ada di desa dan menjadikan usaha atau produk-produk yang ada di dalam BUMDesa tersebut menjadi lebih dikenal oleh masyarakat desa. Dengan adanya BUMDesa maka lapangan pekerjaan di desa dapat tercipta dan pengelolaan sumberdaya lokal dapat dimanfaatkan dengan baik, hal inilah yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Setiap desa umumnya memiliki BUMDesa sendiri, tak terkecuali Desa Muncan. Desa Muncan memiliki Badan Usaha Milik Desa yang didirikan tahun 2015 dan mulai aktif sejak tahun 2016. BUMDesa ini terbentuk karena desakan pemerintah, bukan dari pemerintah desa atau masyarakat Desa Muncan. Perkembangan awal pada BUMDesa ini dapat dikatakan cukup lancar, dalam Perdes Desa Muncan BUMDesa Trasne memiliki 5 usaha diawal pendiriannya, usaha pertama penyewaan panggung, penjualan ATK, penjualan bahan mebel, kemudian ada pembuatan keramba ikan di embung muncan, dana simpan pinjam dan pembuatan 7 lapak untuk berjualan. Desa Muncan dapat menjalankan BUMDesa-nya namun tidak bisa mengembangkan BUMDesa tersebut yang lama-kelamaan menjadikannya terhambat. Menurut (Zulkarnaen, 2016) faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan menjadi tidak efisien menyebabkan ketergantungan pada bantuan pemerintah, akhirnya meredam semangat untuk mandiri.

Pendirian dari BUMDesa tidaklah terlalu rumit dan membutuhkan waktu yang lama. BUMDesa didirikan dengan inisiatif dari pemerintah desa dan masyarakat. Permodalan dapat diperoleh dari berbagai sumber baik dari masyarakat, pemerintah desa, pemerintah pusat dan daerah, perbankan maupun hibah (Sutopo, 2017). Namun inisiatif dari pemerintah desa dan masyarakat masih sangat kurang sehingga BUMDesa menjadi tidak berjalan. BUMDesa yang terhambat akan menyebabkan adanya ketidak transparanan pada pengelolaan dana desa yang dapat menyebabkan adanya potensi penyalahgunaan dana atau korupsi.

Business Model Canvas dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam proses pembuatan bisnis karena Business Model Canvas merupakan sebuah alat manajemen strategis yang memungkinkan untuk cepat dan mudah mendefinisikan serta mengkomunikasikan ide atau konsep bisnis. Dengan menggunakan Business Model Canvas, BUMDesa dapat dengan jelas melihat potensi dan masalah yang ada di setiap bentang yang ada di dalam wilayah desa.

Ini akan sangat membantu dalam membangun usaha dengan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal, sehingga usaha dibangun sesuai dengan keadaan dan potensi desa. Menurut (Mujiono, 2021) sudah lebih dari 450 perusahaan atau startup kelas dunia menggunakan Business Model Canvas dan puluhan diantaranya digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Misalnya jika di bidang perkopian; Starbucks, J.co Donuts n Coffee, Excelso, Kopi Janji Jiwa dan Kopi Serantau.

Dengan memanfaatkan Business Model Canvas BUMDesa Trasn dapat memiliki kesempatan untuk mengurangi, mencegah, atau bahkan menemukan solusi terhadap hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam usahanya. Dengan menggunakan Business Model Canvas, BUMDesa dapat merumuskan strategi untuk pengembangan bisnisnya dimasa depan, sehingga dapat mengantisipasi dan mengatasi berbagai hambatan yang mungkin timbul dalam operasionalnya. Pemanfaatan Business Model Canvas dapat membantu BUMDesa dalam mengevaluasi dan memilih ide bisnis yang potensial. Dengan Business Model Canvas, BUMDesa dapat memvalidasi apakah suatu ide bisnis memiliki potensi atau tidak. Namun, penggunaan Business Model Canvas harus diimbangi dengan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia yang terlibat.

Menurut (Mujiono, 2021) BMC tidak berbentuk buku atau dokumen yang berjilid-jilid seperti halnya Rencana Bisnis melainkan hanya selembar kertas atau kanvas dan didesain dalam 9 (sembilan) elemen. Elemen-elemen Business Model Canvas, yaitu:

1. Segmentasi Konsumen (Customer Segmen)
2. Nilai Produk (Value Proposition)
3. Saluran Distribusi (Distribution Channel)
4. Hubungan Konsumen (Customer Relationship)
5. Aliran Pendapatan (Revenue Streams)
6. Sumber Daya Kunci (Key Resources)
7. Aktivitas Kunci (Key Activity)
8. Mitra Kunci (Key Partners)
9. Struktur Biaya (Cost Structure)

TINJAUAN PUSTAKA

Setiap desa umumnya memiliki BUMDesa sendiri, tak terkecuali Desa Muncan. Desa Muncan memiliki Badan Usaha Milik Desa yang didirikan tahun 2015 dan mulai aktif sejak tahun 2016. BUMDesa ini terbentuk karena desakan pemerintah, bukan dari pemerintah desa atau masyarakat Desa Muncan. Menurut (Zulkarnaen, 2016) Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan menjadi tidak efisien dan menyebabkan ketergantungan pada bantuan pemerintah, yang akhirnya meredam semangat untuk mandiri.

Business Model Canvas dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam proses pembuatan bisnis karena Business Model Canvas merupakan sebuah alat manajemen strategis yang memungkinkan untuk cepat dan mudah mendefinisikan serta mengkomunikasikan ide atau konsep bisnis. Menurut (Mujiono, 2021) sudah lebih dari 450 perusahaan atau startup kelas dunia menggunakan Business Model Canvas dan puluhan diantaranya digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Misalnya jika di bidang perkopian; Starbucks, J.co Donuts n Coffee, Excelso, Kopi Janji Jiwa dan Kopi Serantau.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Studi Kasus adalah pemeriksaan mendalam terhadap suatu sistem yang terkait atau serangkaian kasus yang berkembang dari waktu ke waktu. Proses ini melibatkan pengumpulan data secara komprehensif dari berbagai sumber informasi yang beragam dalam konteks tertentu. Sistem ini terikat oleh faktor waktu dan tempat, sementara kasus dapat dianalisis dari berbagai program, peristiwa, aktivitas, atau individu (Wahyuningsih, 2013).

Metodologi ini sangat cocok digunakan untuk penelitian ini karena BUMDesa seringkali memiliki karakteristik unik dan konteks yang kompleks. Dengan menggunakan metodologi ini, BUMDesa mendapatkan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan BUMDesa dalam mencapai tujuan. Studi kasus juga dapat memberikan wawasan praktis yang dapat membantu pengambilan keputusan dan perbaikan kebijakan untuk mendukung pengembangan BUMDesa secara lebih efektif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari wawancara dan observasi, data skunder didapatkan dari buku, arsip, catatan angka dan gambar. Ini mencakup laporan dan keterangan yang mendukung kegiatan penelitian. Proses yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

BUMDesa Trasne adalah salah satu BUMDesa di Kecamatan Kopang yang telah mengembangkan usaha dari potensi lokal yang ada di desanya. Meskipun dalam situasi yang terburu-buru, mereka berhasil mencetuskan lima usaha berbeda. Salah satu langkah yang diambil adalah menyelenggarakan pelatihan untuk membuat kerajinan anyaman, dengan harapan menghindari keputusan terburu-buru dalam mencetuskan usaha seperti yang terjadi pada awal pembentukan BUMDesa Trasne. Namun, pelatihan tersebut tidak memberikan hasil yang diharapkan, sehingga tidak dijadikan sebagai usaha oleh BUMDesa. Meskipun demikian, usaha-usaha yang didirikan oleh BUMDesa Trasne awalnya berjalan dengan baik, dengan tingkat antusiasme masyarakat yang tinggi. BUMDesa Trasne secara aktif mengajak partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa dengan berbagai cara. Ini termasuk mengajak masyarakat untuk membeli barang di BUMDesa, memanfaatkan layanan pinjaman di unit simpan pinjam, dan juga melibatkan mereka dalam proses persetujuan terhadap

perjanjian yang melibatkan pemberian bahan keramba ikan dan bibit ikan. Adapun kelima usaha BUMDesa Trasne dengan hambatan yang dihadapi.

Usaha Penyewaan Panggung

Usaha ini merupakan inisiatif dari BUMDesa Trasne dan pada awalnya pengelolaannya diserahkan kepada Karang Taruna untuk memudahkan pembuatan panggungnya. Meskipun demikian, usaha tersebut tetap menjadi milik BUMDesa. Namun, seiring berjalannya waktu, usaha ini beralih kepemilikan menjadi milik Karang Taruna karena pendapatan dari usaha tersebut tidak masuk ke kas BUMDesa sama sekali. Usaha penyewaan panggung ini tidak menghasilkan keuntungan, karena pendapatan dari penyewaan panggung tersebut biasanya hanya digunakan untuk biaya operasional, seperti pembayaran upah kepada para remaja yang membuat panggung tersebut. Di samping itu, di desa Muncan ini sulit untuk membangun usaha karena adanya hubungan kekeluargaan yang sangat erat. Oleh karena itu, kadang-kadang penyewaan panggung tersebut dilakukan secara gratis, dengan pembayaran hanya sebatas memberikan upah kepada remaja yang memasang panggung tersebut, misalnya dengan memberikan rokok.

Usaha Keramba di Embung Muncan

Usaha ini merupakan usaha yang memiliki biaya operasional terbesar dibanding dengan usaha-usaha lainnya yang ada. Usaha ini memberikan modal kepada masyarakat untuk membangun keramba dan melakukan budidaya ikan di Embung Muncan. Namun, usaha ini mengalami kesulitan karena pada musim kemarau, Embung Muncan mengalami kekeringan, menyebabkan kerusakan pada keramba ikan karena terpapar sinar matahari yang panas. Selain itu, kebingungan juga timbul karena tidak ada pendapatan yang masuk ke kas BUMDesa dari usaha ini, karena perjanjian yang dibuat kurang jelas. Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus BUMDesa, beliau mengatakan bahwa beliau juga kebingungan terhadap cara kerja usaha keramba karena kurangnya kejelasan dalam perjanjian. Dapat dikatakan keuntungan dari usaha ini akan di dapatkan oleh masyarakat yang menyetujui perjanjian kerjasama dengan BUMDesa akan tetapi BUMDesa tidak mendapatkan bagi hasil dari keuntungan itu.

Usaha ATK dan Bahan Baku Mebel

Usaha penjualan alat tulis kantor (ATK) dan bahan baku mebel sebenarnya memiliki potensi menjadi usaha yang sangat menguntungkan bagi BUMDesa karena mayoritas penduduk Desa Muncan adalah pembuat lemari. Namun, usaha ini hanya mendapatkan modal yang terbatas karena pada saat itu fokus utama adalah usaha keramba ikan di Embung Muncan. Selain itu, usaha mebel ini harus bersaing dengan pengusaha mebel lain yang sudah ada dan memiliki pelanggan tetap, yang membuat usaha ini kesulitan bersaing. Padahal, usaha mebel ini memberikan bahan baku mebel terlebih dahulu kepada masyarakat yang sudah memiliki pesanan namun belum memiliki modal untuk membuat lemari atau mebel tersebut dan pembayaran akan dilakukan setelah pesanan selesai dibuat.

Usaha Penyewaan 7 lapak kecil

Lapak ini berlokasi disebelah lapangan futsal yang sering digunakan untuk berbagai acara seperti acara hari kemerdekaan, acara keagamaan, dan lain-lain. Awalnya, hal ini diharapkan dapat memberi peluang kepada pedagang untuk mendapat keuntungan, namun tidak setiap saat terdapat acara besar seperti yang disebutkan sebelumnya. Di desa seperti ini, kebiasaan masyarakat yaitu berjualan didepan rumah masing-masing, terutama karena acara besar tersebut hanya terjadi beberapa kali dalam setahun, sehingga dapat dikatakan usaha ini tidak balik modal. Saat ini, usaha penyewaan tujuh lapak kecil tersebut tidak beroperasi, melainkan lapak-lapak tersebut dipinjamkan kepada salah satu kader untuk digunakan berjualan. Beberapa ibu-ibu juga menitipkan jualan mereka dilapak tersebut.

Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam menjadi salah satu layanan yang diminati oleh banyak masyarakat BUMDesa karena tidak dikenakan bunga saat meminjam. Namun, masalahnya muncul ketika masyarakat yang meminjam cenderung menganggap uang tersebut sebagai milik pribadi dan kadang lupa untuk mengembalikannya. Selain itu, tujuan utama pembentukan unit simpan pinjam ini adalah untuk mendukung masyarakat yang ingin memulai usaha atau mengembangkan usahanya, tetapi lebih banyak masyarakat yang cenderung menggunakan pinjaman untuk konsumsi daripada untuk modal usaha. Hal ini mengakibatkan putaran uang tanpa hasil yang signifikan. Meskipun begitu, unit simpan pinjam ini masih bisa mendapat keuntungan dari sebagian masyarakat yang benar-benar menggunakan uang pinjaman tersebut untuk usaha, karena sebagian dari keuntungan yang diperoleh masyarakat tersebut diberikan kembali kepada unit simpan pinjam. Dari lima unit usaha tersebut sampai dengan saat ini yang masih bertahan hanya unit simpan pinjam.

Meskipun begitu, unit tersebut menghadapi hambatan yang cukup berat, yaitu kesulitan dalam mengumpulkan pembayaran dari nasabah yang telah meminjam uang. Hambatan yang dihadapi oleh BUMDesa Trasne yaitu dari faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang menjadi hambatan bagi BUMDesa Trasne adalah kurangnya keterampilan dan keahlian sumber daya manusia yang memengaruhi kinerja BUMDesa. Sebagaimana dinyatakan oleh Kepala Desa Muncan

“Sumber daya manusia belum dilengkapi dengan keterampilan dan disiplin ilmu, kami membutuhkan sarjana ekonomi atau orang-orang yang sudah berpengalaman dibidang bisnis yang mampu mengarahkan unit-unit usaha.”

Selain itu, Kepala Desa juga menyatakan jika pemilihan pengurus BUMDesa juga yang terburu-buru menjadi faktor hambatan, faktor lainnya dikuatkan dengan pernyataan dari tokoh agama yaitu kurangnya keikhlasan dari pengurus BUMDesa. Selain itu, laporan keuangan yang sederhana juga menjadi masalah karena sulit untuk mengetahui performa keuangan tersebut.

Faktor eksternal yang mempengaruhi BUMDesa Trasne dapat berasal dari pemerintah dan masyarakat sekitar. Pengurus BUMDesa dalam wawancara menyatakan

“Coba saja pemerintah memberikan kita memegang BUMDesa ini sepenuhnya, kita buat peraturan BUMDesa sendiri pasti BUMDesa ini dapat berjalan lebih baik.”

Karena aturan yang rumit dari pemerintah membuat BUMDesa kesulitan berkembang. Selain itu, kurangnya dukungan dari masyarakat juga menjadi masalah, yang membuat BUMDesa sulit untuk maju. Beberapa masyarakat bahkan tidak menyadari keberadaan BUMDesa atau tidak mengerti apa itu BUMDesa walaupun pemerintah desa selalu memberitahukan tentang keberadaan BUMDesa ini. Untuk membantu BUMDesa Trasnne menjadi lebih baik dalam membangun usaha yang lebih matang maka disini peneliti akan menyusun rencana usaha dengan menggunakan pemetaan bentang. Dalam membuat rencana usaha menggunakan Pemetaan Bentang maka langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

Melakukan Pemetaan Bentang Hidup

Setelah melakukan wawancara dengan pemerintah desa dan masyarakat, terungkap bahwa masyarakat menginginkan usaha yang sesuai dengan potensi desa mereka, termasuk seperti UMKM. Masyarakat berharap BUMDesa dapat mendirikan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan mereka, dengan dukungan penuh dari masyarakat. Potensi di Desa Muncan bervariasi di setiap dusunnya, di mana ada dusun yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai pengerajin mebel, peternak, pengerajin ketek, dan petani. Masalah sosial yang terjadi di desa adalah pemanfaatan potensi lokal, Desa Muncan memiliki potensi yang beragam namun kurangnya inovasi dan akses ke pasar yang lebih luas dapat membatasi pengembangan ekonomi lokal. Selain itu kurangnya partisipasi pemuda dalam kegiatan produktif dan pembangunan desa karena kurangnya motivasi dan peluang yang tersedia.

Melakukan Pemetaan Bentang Alam, Sosial, Ekonomi, Budaya, dan Teknologi

Profil Desa / Data Desa

Nama BUMDesa : BUMDesa Trasnne

Nama Desa : Desa Muncan

Jumlah Penduduk : 8292 jiwa

Nama Dusun :

1. Dusun Muncan 1
2. Dusun Muncan 2
3. Dusun Muncan 3
4. Dusun Muncan 4
5. Dusun Muncan 5
6. Dusun Montong Batu
7. Dusun Montong Batu 1
8. Dusun Montong Batu 2
9. Dusun Talun
10. Dusun Prantap
11. Dusun Lingkung
12. Dusun Sumbek
13. Dusun Sumbek 1
14. Dusun Sumbek 2

Peta Desa Muncan



Gambar.1 Peta Desa Muncan

Menganalisis Potensi Yang Akan Dikembangkan dan Permasalahan Dari Tiap Potensi

Tabel.1 Bentang Alam Desa Muncan

Bentang	Analisa	
	Potensi	Masalah
Alam	Lahan pertanian	
	Embung desa	
	Lahan perikanan di embung	Air pada lahan perikanan kering karena air embung kering

Cluster Usaha : Produksi bahan pangan

Tabel.2 Bentang Sosial Desa Muncan

Bentang	Analisa	
	Potensi	Masalah
Sosial	Mata pencaharian penduduk	Masyarakat masih membeli kebutuhan pokok dari luar daerah
	Lembaga kemasyarakatan desa	
	Wilayah tempat pembuangan sampah	Terlalu kecil dan sampah belum dikelola dengan baik

Cluster usaha : pengelolaan sampah

Tabel.3 Bentang Ekonomi Desa Muncan

Bentang	Analisa	
	Potensi	Masalah
Ekonomi	UMKM	Masyarakat kesulitan dalam peminjaman uang
	Peternakan sapi	
	Kolam renang	Kolam renang belum di kelola dengan baik
	Lapangan serbaguna	
	Gabungan kelompok tani	Belum terkelola dengan baik

Cluster usaha : Kolam Renang

Tabel.4 Bentang Budaya Desa Muncan

Bentang	Analisa	
	Potensi	Masalah
Budaya	Makanan adat	
	Sejarah	
	Upacara adat	
	Masjid Keramat Sumbek	

Cluster usaha : Wisata Budaya

Tabel.5 Bentang Teknologi Desa Muncan

Bentang	Analisa	
	Potensi	Masalah
Teknologi	Akses internet	
	Teknologi Tepat Guna seperti Penggiling Padi	

Cluster usaha : Internet Desa

4.1.4 Memilih Potensi Desa yang Akan Dikembangkan

Memilih Unit Usaha Yang Akan Dijalankan

Cluster bentang alam : Produksi bahan pangan

Cluster bentang sosial : Pengelolaan sampah

Cluster bentang ekonomi : Kolam Renang

Cluster bentang budaya : Wisata budaya

Cluster bentang teknologi : Internet Desa

Unit usaha yang akan dilaksanakan : Unit Usaha Kolam Renang

Bisnis Model Canvas

1. Segmentasi konsumen atau pasar
Target pelanggan atau pasar yang disasar oleh BUMDesa ini adalah anak-anak hingga orang dewasa yang berusia 3 sampai 20 tahun ke atas. Usia anak-anak tentu harus dibawah pengawasan orang tua. Target pasar tersebut berasal dari berbagai kalangan, antara lain :
 - Anak kecil
 - SD
 - SMP
 - SMA
 - Orang dewasa
 2. Proposisi nilai
Pengalaman kolam renang yang bersih, aman, dan menyenangkan dan dapat menikmati keindahan persawahan
 3. Jalur pemasaran atau promosi atau saluran distribusi
 - Penjualan tiket melalui loket di tempat
 - Promosi melalui sosial media
 4. Hubungan atau relasi dengan pelanggan
Memberikan layanan yang baik dan ramah serta membantu
 5. Sumber pendapatan
 - Dana dari BUMDesa
 - Penjualan tiket harian
 6. Aktivitas utama
 - Pemeliharaan rutin kolam renang
 - Strategi pemasaran untuk menarik pengunjung baru
 7. Sumber daya utama
 - Kolam renang dan fasilitas terkait
 - Karyawan untuk menjaga kebersihan dan keamanan
 8. Mitra kunci
Kemitraan dengan sekolah atau kelompok komunitas untuk program khusus (dengan sekolah-sekolah untuk latihan berenang)
 9. Struktur pembiayaan
 - Gaji karyawan
 - Pemeliharaan dan perbaikan fasilitas
 - Biaya pemasaran
- Business Model Canvas digambarkan dalam bentuk tabel seperti berikut.

Tabel.6 Business Model Canvas

Key Partners	Key Activities	Value Propositions	Customer Relationships	Customer Segments
Kemitraan dengan sekolah atau kelompok komunitas untuk program khusus (dengan sekolah-sekolah untuk latihan renang)	.Pemeliharaan rutin kolam renang . Strategi pemasaran untuk menarik pengunjung baru	Pengalaman kolam renang yang bersih, aman, dan menyenangkan. Selain itu dapat menikmati pemandangan persawahan.	Memberikan layanan yang baik dan ramah serta membantu pelanggan	Anak-anak usia 3 - 20 tahun keatas . Anak kecil . SD . SMP . SMA . Orang Dewasa
	Key Resource . Kolam renang dengan fasilitas terkait . Karyawan untuk menjaga kebersihan dan keamanan		Channels . Penjualan tiket melalui loket di tempat . Promosi melalui sosial media	
Cost Structure . Gaji karyawan . Pemeliharaan dan perbaikan fasilitas . Biaya pemasaran		Revenue Streams Sumber pendapatan usaha ini di dapatkan dari : . Dana Dari BUMDesa . Penjualan tiket harian		

Unit Usaha : Kolam Renang

Menghitung Kelayakan Usaha

Tabel.7 Perhitungan Investasi

KK 03.B	Perhitungan Investasi			
	Volume	Satuan	Harga	Total Harga
Modal Kerja				
Biaya dan Beban				
Karyawan	2	orang	700.000	1.400.000
Biaya habis pakai/ perawatan kolam				800.000
Listrik				100.000
Total Biaya				2.300.000

Total Modal Kerja : 2.300.000 x 12 = 27.600.000

*Tidak ada beban air karena air diambil dari air bor dan gratis

Tabel.8 Proyeksi Pendapatan dan Biaya

KK 03. B	Proyeksi Pendapatan dan Biaya			
	Volume	Satuan	Harga	Total Harga
Pendapatan				
Pengunjung	500	Orang	5000	2.500.000
Total Pendapatan				2.500.000
Biaya dan Beban				
Karyawan	2	orang	700.000	1.400.000
Perawatan kolam				700.000
Listrik				100.000
Total Biaya				2.300.000
Surplus/Defisit				200.000

Tabel.9 Perhitungan Investasi

KK 03.C	Perhitungan Investasi	
Sumber Dana	Nominal	Modal Investasi/Kerja
Dana BUMDesa sendiri	4.800.000	Modal kerja 27.600.000 (operasional per bulan 2.300.000)
Total	4.800.000	

Tabel.10 Analisis Kelayakan

KK 4	Analisis Kelayakan	
Finansial	BEP (Break Event Point)	<p>BEP = Biaya tetap / harga tiket - biaya per pengunjung</p> <p>$BEP = 1.500.000 / 5000 - 2000$ $= 1.500.000 / 3000$ $BEP = 500$</p> <p>Jadi BEP adalah sekitar 500 pengunjung untuk mencapai titik impas.</p>
	ROI (Return of Investment)	<p>$ROI = (Laba\ bersih / total\ investasi) \times 100\%$</p> <p>Total investasi $= 2.300.000 + 2.400.000$ $= 4.800.000$</p> <p>ROI $= (200.000 / 4.800.000) \times 100$ $= 0,042 \times 100\%$ $= 4,2 \%$</p>

		ROI sebesar 4,2% menunjukkan bahwa keuntungan 4,2% dari total biaya yang diinvestasikan
Non Finansial	Dampak Sosial	Menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat dan memberi pelatihan keterampilan dapat meningkatkan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.
	Budaya	Menyediakan informasi edukasi tentang sejarah dan budaya penggunaan air dalam masyarakat setempat, termasuk pentingnya air dalam kehidupan sehari-hari.
	Lingkungan	Menanam tumbuhan lokal dan menciptakan area hijau disekitar kolam renang untuk meningkatkan keanekaragaman hayati.

Pengembangan BUMDesa Dengan Business Model Canvas

Dengan menggunakan Business Model Canvas membantu BUMDesa memahami dengan lebih baik siapa pelanggan utama mereka dan bagaimana cara melayani mereka. Alat ini memungkinkan BUMDesa mengembangkan produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar lokal. *Business Model Canvas* bersifat dinamis, sehingga BUMDesa dapat terus mengevaluasi dan menyesuaikan model bisnis mereka sesuai dengan pasar dan lingkungan bisnis, memastikan mereka tetap relevan dan kompetitif. Dengan mengembangkan usaha berupa kolam renang, ini sesuai dengan benah Desa Muncan sebagai Desa Wisata. Sebelumnya, usaha kolam renang ini pernah dibuka tetapi tidak terkelola dengan baik, meskipun memiliki potensi besar untuk desa, terutama karena lokasinya yang strategis di taman Desa Muncan. Meskipun setiap usaha memiliki periode sepi dan ramai pengunjung, termasuk kolam renang, dengan penggunaan *Business Model Canvas* membantu BUMDesa menyusun rencana bisnis yang jelas dan fokus. Model bisnis ini juga memberikan panduan yang lebih terarah dalam meraih pelanggan, misalnya melalui kerjasama dengan sekolah-sekolah untuk kegiatan latihan berenang. Hal ini dapat menjadi sumber pendapatan dan strategi yang efektif untuk usaha ini dimasa depan. Meskipun begitu, usaha ini tentu memiliki risiko, terutama karena lokasinya diluar ruangan. Dampak yang mungkin terjadi meliputi gangguan cuaca yang lebih besar, kolam renang lebih cepat kotor dan mudah ditumbuhi lumut. Solusi untuk risiko ini terletak pada aktivitas utama, yaitu pemeliharaan rutin kolam renang.

Penggunaan *Business Model Canvas* membantu BUMDesa memahami siapa pelanggan utama mereka, cara menjalin kerjasama yang baik dengan komunitas, serta mengidentifikasi aktivitas utama yang perlu dilakukan untuk mengelola usaha ini. *Business Model Canvas* tidak hanya membantu dalam perencanaan tetapi juga mengarahkan upaya BUMDesa untuk mencapai kesuksesan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, hambatan yang dihadapi oleh BUMDesa Trasne berasal dari :

- a. Kurangnya keterampilan dan keahlian sumber daya manusia yang memengaruhi kinerja BUMDesa. Sumber daya manusia di desa Muncan belum dilengkapi dengan keterampilan dan disiplin ilmu. BUMDesa membutuhkan orang-orang yang sudah berpengalaman dibidang usaha dan mampu mengarahkan unit-unit usaha
- b. Keputusan Manajemen yang masih kurang tepat dalam dalam memutuskan usaha yang akan dibangun dan memilih pengurus BUMDesa
- c. Kurangnya keikhlasan dari pengurus BUMDesa Trasne, keberhasilan BUMDesa sangat tergantung pada kesungguhan semua pengurus untuk menjalankan tugas mereka dengan ikhlas, terlepas dari hasil yang diperoleh, karena sistem bagi hasil merupakan prinsip utama dalam usaha BUMDesa.
- d. Laporan keuangan yang sederhana juga menjadi masalah karena sulit untuk mengetahui performa keuangan tersebut.
- e. Desa tidak sepenuhnya mengendalikan BUMDesa, karena pemerintah masih campur tangan, sehingga BUMDesa kurang leluasa dalam menyusun peraturan desa. Aturan yang rumit dari pemerintah membuat BUMDesa kesulitan berkembang.
- f. Kurangnya dukungan dari masyarakat juga menjadi masalah, yang membuat BUMDesa sulit untuk maju. Beberapa masyarakat bahkan tidak menyadari keberadaan BUMDesa atau tidak mengerti apa itu BUMDesa walaupun pemerintah desa selalu memberitahu tentang keberadaan BUMDesa. Hal ini di karenakan masih banyak masyarakat yang belum merasakan manfaat dari BUMDesa.

Dari hambatan-hambatan yang dihadapi oleh BUMDesa Trasne, peneliti memberikan solusi dan dapat dilakukan oleh Kepala Desa dan pengurus BUMDesa lainnya :

- a. Pengurus BUMDesa sebaiknya membuat keputusan yang matang saat akan memulai usaha baru dengan mempertimbangkan risiko dan potensi masa depan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan *Business Model Canvas* untuk memahami dengan jelas potensi dan tantangan yang dihadapi
- b. Memilih pengurus yang bersedia bekerja dengan tulus dan ikhlas
- c. Menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian sumber daya manusia di Desa Muncan

- d. Mengadakan pelatihan akuntansi atau pembukuan agar mereka dapat menyusun laporan keuangan dengan baik. Meskipun pembukuan sederhana, hal ini akan membantu menunjukkan keuntungan atau kerugian dari usaha yang dijalankan
- e. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam merasakan manfaat dari BUMDesa, sehingga mereka dapat memberikan dukungan penuh kepada BUMDesa.

PENELITIAN LANJUTAN

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih jauh tentang Analisis Pengembangan Usaha BUMDesa Melalui Business Model Canvas: (STUDI Kasus pada BUMDesa Trasne Desa Muncan Kecamatan Kopang Lombok Tengah).

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini memberi Anda kesempatan untuk menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan Anda yang memberikan saran untuk makalah Anda. Anda juga dapat menyampaikan penghargaan Anda atas bantuan keuangan yang Anda terima, dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlian Ramadana, C., Ribawanto, H., & Suwondo. (n.d.). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguat Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). In JAP (Vol. 1, Issue 6).
- Hi Ibrahim, A., La Suhu, B., Suaib, R., Salim, A., & Noor, N. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa (Studi di Desa Were Kecamatan Weda Kabupaten Halmahera Tengah). *Jurnal Government of Archipelag*, 11, 1-10.
- Malik, A., P.L, A. D., Rahayu, A., Azis, S., & Nurkarim, N. (2022). Penerapan Analisis BMC (Bisnis Model Canvas) pada BUMDes Lembah Hijau Anreapi Desa Pappandangan Kecamatan Anreapi. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 285. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i3.3683>
- Mujiono. (2021). *Business Model Canvas (Panduan Praktis Kelola Bisnis BUM Desa)*.
- Saputra, A. H. (2022). Adaptasi Business Model Canvas pada Penyusunan Model Bisnis Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(2), 70-76. <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i2.2842>
- Sutopo. (2017). BUMDes Sebagai Dewa Penolong Eksistensi UMKM Pada Era Globalisasi. 407-417
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*.
- Zulkarnaen, R. M. (2016). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta (Vol. 5, Issue 1).